

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Unsur strategis bagi daya saing organisasi seperti rumah sakit saat ini adalah pengelolaan sistem informasi akuntansi dan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen, perencanaan dan pengendalian. Efektivitas dan efisiensi dalam perencanaan dan pengendalian sangat ditentukan oleh keluaran sistem informasi dan keuangan. Dalam menjalankan aktivitasnya, rumah sakit memerlukan bermacam-macam sumber daya. Pengelolaan sumberdaya baik manusia, material, peralatan, teknologi, dan keuangan harus dilaksanakan secara tepat. Unit pelayanan kesehatan selalu didorong untuk dapat beroperasi secara efisien, dengan sumber daya terbatas untuk menghasilkan pelayanan kesehatan yang prima.

Salah satu sumber daya yang penting pada rumah sakit adalah persediaan obat-obatan. Menurut Mulyadi (2001: 553), dalam perusahaan dagang persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali. Pengelolaan persediaan obat-obatan yang baik akan menjamin terjadinya dalam jumlah yang optimal dan penggunaannya akan sesuai dengan yang direncanakan. Sehingga akan menjamin kontinuitas dan efektivitas pengobatan, yang berarti akan mempengaruhi kesinambungan usaha operasional rumah sakit.

Persediaan obat-obatan harus disesuaikan dengan besarnya kebutuhan pengobatan. Karena persediaan obat-obatan yang tidak lancar akan menghambat pelayanan kesehatan, hal ini disebabkan karena tidak tersedianya

obat-obatan pada saat dibutuhkan. Tetapi sebaliknya, bila obat-obatan yang tersedia berlebihan maka dapat mengakibatkan penyimpangan, pemborosan atau menurunnya kualitas karena persediaan obat-obatan yang disimpan menjadi kadaluarsa. Hal ini tentu saja akan mengurangi fungsi obat, bahkan dapat membahayakan jika diberikan kepada pasien. Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya penumpukan persediaan obat-obatan karena pembelian yang terlalu banyak serta habisnya persediaan obat-obatan dikarenakan keterlambatan pemesanan atau pengiriman, maka rumah sakit harus menerapkan suatu pengendalian persediaan yang tepat sehingga perusahaan dapat memelihara persediaan obat-obatan dan dapat menggunakannya secara efektif.

Menurut Wilson dan Campbell (1996:447), cara terbaik yang dapat dilakukan suatu perusahaan untuk mengatasi permasalahan kelebihan atau kekurangan persediaan adalah dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai dan efektif atau memperbaiki sistem pengendalian internal yang telah diterapkan di perusahaan, sehingga lebih mengarah ke penyelesaian masalah persediaan. Sistem pengendalian internal akan berbeda untuk tiap-tiap satuan usaha, tergantung pada besarnya atau luasnya satuan usaha, karakteristik pemiliknya, sifat dan keanekaragaman usahanya, pemrosesan data dan faktor-faktor lainnya.

Maka dari itu apabila sistem pengendalian internal pada Instalasi Farmasi diterapkan secara maksimal, dapat mengurangi terjadinya kecurangan dalam pengelolaan perbekalan farmasi RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. Persediaan obat-obatan pada Instalasi Farmasi RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan biasa disebut dengan perbekalan farmasi, jadi untuk selanjutnya

penggunaan istilah persediaan obat-obatan oleh peneliti diganti dengan perbekalan farmasi. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, menemukan permasalahan pada pengelolaan perbekalan farmasi yaitu terdapatnya perangkapan tugas dalam melakukan transaksi, dari proses perencanaan, pengadaan, penerimaan, pencatatan, penyimpanan, sampai pendistribusian perbekalan farmasi yang hanya dilakukan oleh bagian gudang. Jika setiap transaksi hanya diotorisasi oleh bagian gudang farmasi, dapat menimbulkan kecurangan berupa penggelapan pada perbekalan farmasi hingga keuangan yang dilakukan oleh bagian gudang.

Dari kondisi tersebut, peneliti melakukan penelitian di Instalasi Farmasi RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan untuk menganalisis sejauh mana penggunaan sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan perbekalan farmasi. Peneliti melakukan analisis dengan menggunakan komponen pengendalian COSO terhadap pengelolaan perbekalan farmasi RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. Alasan peneliti memilih komponen pengendalian COSO dari pada pengendalian yang lainnya, karena komponen pengendalian COSO dapat membantu memahami pengendalian yang diperlukan untuk mencapai suatu sistem yang efektif. Selain itu juga merupakan satu-satunya pengendalian yang dapat mencakup untuk seluruh jenis usaha swasta, pemerintah, bahkan nirlaba.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dari penggunaan sistem pengendalian internal, sehingga peneliti dapat memberikan saran untuk memperbaiki penggunaan sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan perbekalan farmasi RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan. Apabila sistem pengendalian internal digunakan secara optimal, hal ini dapat digunakan untuk

mengendalikan perbekalan farmasi, dan mampu menjaga serta mengolah perbekalan farmasi agar tercipta efektivitas dalam kegiatan operasional RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan perbekalan farmasi pada RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan perbekalan farmasi pada Instalasi Farmasi RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran tentang sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan perbekalan farmasi, dalam upaya meningkatkan produktivitas kinerja instalasi farmasi agar tercipta suasana kerja yang dapat mendukung peningkatan pelayanan publik.

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran, saran dan bahan pertimbangan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik di lingkup RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan.